



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Polewali Mandar

Application of the Talking stick Type Cooperative Learning Model to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students in Polewali Mandar Regency

Irma Izthiana*, Suarlin, Andi Makkasau

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: izthianairma@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Talking stick* pada siswa kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar dan apakah penerapan model pembelajaran *Talking stick* pada muatan PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 015 tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan, serta seorang guru. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar siswa pada muatan PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang di olah secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh hasil penelitian untuk siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan untuk siklus II berada pada kategori (B). Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar siswa pada muatan PKn di kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model Talking stick, Hasil Belajar

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of fifth grade students. The problem in this research is how is the process of applying the Talking stick learning model to fifth grade students at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar and whether the application of the Talking stick learning model on Civics content can improve the learning outcomes of fifth graders at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and the approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar for the 2021/2022 academic year, with a total of 25 students consisting of 9 boys and 16 girls, as well as a teacher. The focus of research in this study is the focus of the process and the focus of student learning outcomes on the content of Civics by applying the Talking stick Type cooperative learning model. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing which are processed qualitatively. Based on the data obtained during the implementation of cycles I and II, the results obtained for the first cycle are in the Enough category (C) and for the second cycle are in the category (B). The conclusion in this study is that the process and student learning outcomes on Civics content in class V SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar by applying the Talking stick type of cooperative learning model has increased.

Keywords: Talking stick model, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang 23 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut (Musfirah, Nurul dan Nur, 2021) tujuan pendidikan dasar merupakan suatu wahana untuk membentuk potensi peserta didik serta dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak-anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi.

Kegiatan pembelajaran saat ini, guru dituntut untuk dapat mewujudkan serta menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar merupakan proses yang diciptakan untuk kepentingan siswa agar mereka senang dan bergairah dalam belajar, maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Peneliti telah melakukan observasi pra penelitian pada bulan Januari 2022, data yang diperoleh dari guru kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai SKBM. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 66 sedangkan

standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 75, sebanyak 9 siswa dari 25 siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM dan 16 siswa memperoleh nilai di bawah SKBM. Dari data ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polman tergolong tidak mencapai SKBM.

Guru disaat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan terutama dalam menanamkan kepekaan sosial serta keberagaman yang ada di sekitarnya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut (Parawangsa, Dinie dan Yayang, 2021) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar dari pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multi-dimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Hakikat PKn di SD adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter agar menjadi warga negara yang baik.

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada unsur permainan dalam proses pembelajaran dan kreativitas guru yang kurang memancing motivasi siswa untuk belajar sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dan kurang memahami konsep yang diajarkan. Bahkan cara mengajar guru masih menggunakan metode *teacher centered* yang berarti bahwa guru masih menjadi pusat pemberian informasi dan menjadi sumber pengetahuan. Siswa kurang dilibatkan secara aktif sehingga siswa malas bertanya serta kurangnya interaksi antar siswa pada proses pembelajaran mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa, bahkan pembelajaran terasa membosankan.

Permasalahan penggunaan model pembelajaran yang konvensional serta cara guru yang masih menggunakan metode *teacher centered*, mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut (Fajrin, 2018) *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini

menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya.

Beberapa hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pernah dilakukan oleh terdapat (Pandita Utama, I Ketut dan Tanggu, 2019) terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan model *Talking stick* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian serupa oleh (Wahyuni dan Made, 2022) penerapan model *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar muatan PKn pada siswa kelas IV SDN 3 Dangintukadaya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa dari tes hasil belajar awal, tes hasil belajar siklus I, dan tes hasil belajar siklus II. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zamasi, 2021) Proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas V-B SDN 071062 Umbuhumene.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Huda, 2017) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian serupa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Muatan PKn Kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar”

2. METODE PENELITIAN

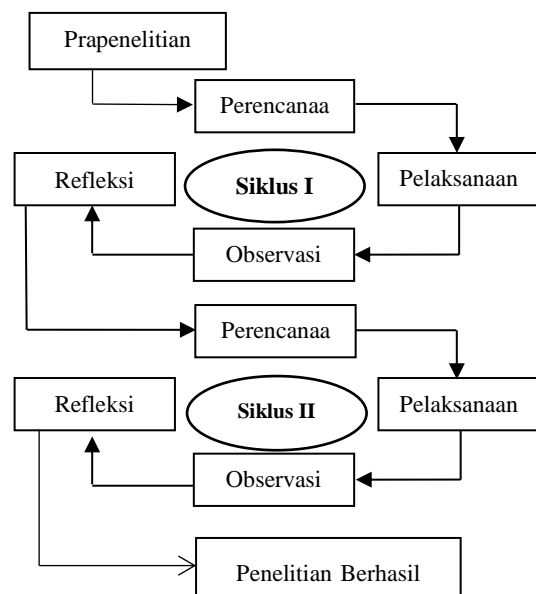
2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Suwendra, 2018) Pendekatan kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data

tertentu. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

2.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut (Syam, nurjannah & maryam, 2017) penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan- tahapan tersebut merupakan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini yang diadaptasi dari desain siklus penelitian Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas (Khaliq et al., (2017)

2.3. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menggunakan instrumen di antaranya yaitu;

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Adapun alat observasi yang digunakan berupa model checklist untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa di kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus dan jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat data-data yang dianggap penting dalam penelitian sehingga menjadi acuan calon peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

2.4. Analisis Data

Menurut (Junaid, 2016) menyatakan analisis data adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.

Menurut (Ilmi, (2021) menyatakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. penelitian kualitatif meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tiga langkah tersebut sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi data, penyeleksian data, dan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data

yang tidak dibutuhkan yang terdiri dari perangkuman data, pengkodean data, dan pengelompokan data. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang mengandung makna imperatif.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan pendeskripsian (penginterpretasian) data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: makna imperatif yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

3) Penyimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data mencakup kegiatan perumusan generalisasi awal dari data-data yang memiliki keteraturan dan mencari data-data tambahan untuk menguji generalisasi tersebut. Penyimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data terhadap fokus penelitian yang kemudian diverifikasi ulang untuk divaliditas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah dan masih lama. Hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I yang masih berada pada kriteria (C) dengan nilai 67% dan untuk hasil observasi siswa berada pada kriteria (C) dengan nilai 67% . sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria (C) dengan nilai 48% dan nilai tidak ketuntasan 52% , jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehingga secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kriteria (B) dengan nilai 94% dan untuk observasi aktivitas siswa pada

kriteria (B) dengan nilai 91%, sedangkan untuk hasil tes akhir pada siklus II berada pada kriteria (B) dengan nilai ketuntasan 96% dan nilai tidak ketuntasan 4%. Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa mencapai kriteria sangat baik. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan PKn.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

No.	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59%	Kurang (K)

sumber: Diadaptasi Djamarah & Zain, (2014)

3.2. Pembahasan Penelitian

Menurut (Nasroni, 2020), Model pembelajaran *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Menurut (Wijayanto, 2019), Model *Talking stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama untuk materi pembelajaran yang luas sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam meringkas dan mengembangkan ide-ide pokoknya.

Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan $\geq 76\%$, dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PKn di kelas V SDN 015 Tandung, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar telah tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN

Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154.
- Khaliq, I., Azzahra, A., Safitri, A., & Muthmainnah, Nurul, R. (2017). Upaya meningkatkan daya berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan metode socrates kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 23–30.
- Mardiana, Muhlis Fahdiar S, & Agustinawati (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang Dengan Model Pembelajaran *Talking stick* Di Kelas Viii Mts Nurul Iman Izzati Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10 (1)
- Musfirah, Nurul Mukhlisa, Nur Fitri. (2021). Penerapan Model Take And Give Pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT Sd Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, volume XX Nomor XX, XXX p-ISSN
- Nasroni, (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 9 (1).
- Pandita Utama, I. G. M., Dibia, I. K., & Renda, T. (2019). Pengaruh Model *Talking stick* terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V Semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 123.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*,

03(2), 333–352.

- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Penerapan, M., Pembelajaran, M., & Stick, T. (2021). *EJoES*. 2(3), 51–53.
- Putu, N., Agustiari, S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). *Model Pembelajaran Talking stick Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*. 1(1), 1–7.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In *NilaCakra Publishing House, Bandung*.